

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
MORAL SANTRI DIPONDOK PUTRI SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



Disusun oleh:
Nafchatun Rochmaniyah
20191930120013

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2023

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
MORAL SANTRI DIPONDOK PESANTREN PUTRI SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

S K R I P S I

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Nafchatun Rochmaniyah
NIM : 20191930120013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

2023

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
MORAL SATRI PUTRI DIPONDOK PESANTREN PUTRI SUNAN KALIJOGO
JABUNG**

**Disusun oleh:
Nafchatun Rochmaniyah
NIM : 20191930120013**

Telah disetujui Dosen pembimbing untuk di ajukan dalam ujian skripsi
Malang, 1 Agustus 2023

Pembimbing I

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Pembimbing I

Ahmad Mubarak, M.Pd
NIDN. 2109059103

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2184079104

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP
MORAL SATRI DIPONDOK PESANTREN PUTRI SUNAN KALIJOGO JABUNG**

S K R I P S I

Disusun oleh:
Nafchatun Rochmaniyah
NIM : 20191930120013

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Kamis Tanggal 10 Agustus 2023

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Penguji II

M. Hadi Sutiyo, M.Pd
NIDN. 2114068502

Rindra Rusdiantoro, M.Pd, M.Si
NIDN. 2111118704

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2184079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafchatun Rochmaniyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120013

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter religius Terhadap Pembentukan Moral”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 10 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan

Materai 10.000

Nafchatun Rochmaniyah

NIM. 20191930120013

MOTTO

Berbuat baiklah kepada siapapun.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN MORAL SANTRI DIPONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNGo”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kh. Ali muzaki dan ibu nyai atik hidayati selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung
2. Bapak H. Muhammmad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, P.hD selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Dr. M.Sholihun., S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

4. Bapak H. Hufron M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Bapak Khoirul Anwar M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam.
Serta terimah kasih banyak atas bantuan dan kesedian serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
6. Jajaran civitas akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
7. Bapak Nur Kholis dan Ibu Chalimatus Sakdiyah yang telah membesarkan dan membimbing saya.
8. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi serta do'a kepada penulis.
9. Yang terkhusus untuk suami saya, yang selalu menemani, memberi semangat, serta Motivasi kepada penlis.
10. Sahabat- sahabat saya seperjuangan yang telah memotivasi penulis. Serta teman teman manajemen pendidikan islam 2019.
11. Jajaran pengurus Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
12. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman pondok pesantren yang selalu memberi semangat.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu penyusunan proposal skripsi ini. Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya bisa memohon do'a semoga amal mereka mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca terutama bagi civitas akademik IAI Sunan Kalijogo Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga Allah membalas dengan kenikmatan yang

lebih bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamualaikum wr.wb

Malang, 24 Juli 2022

penulis

ABSTRAK

Rochmaniyah, Nafchatun. 2023. Pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Religius Terhadap Moral Santri Sunan Kalijogo Jabung. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing (I) M. Hadi Sutiyo, M.pd, pembimbing (II) Rindra Rusdiantoro, M.Pd M.Si

Motivasi dalam belajar penting. Saat santri termotivasi, mereka menunjukkan minat tinggi dalam belajar, meraih kesuksesan, berusaha unggul, dan menggunakan strategi kognitif efektif. Karakter religius aktif membentuk sikap sesuai ajaran agama. Moralitas melibatkan aspek internal dan eksternal, termasuk pengaruh lingkungan dan perkembangan individu.

Penelitian ini menginvestigasi dampak motivasi belajar dan karakter religius terhadap moral dan semangat belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan 84 responden yang dipilih secara acak dari populasi 532 individu. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap semangat belajar, karakter religius terhadap semangat kerja, dan pengaruh bersama-sama motivasi belajar dan karakter religius terhadap semangat belajar santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (Motivasi belajar (X1) berpengaruh secara parsial terhadap moral (Y) dengan nilai t hitung sebesar 8.070 dan nilai signifikansi 0,000, maka nilai signifikansi kurang dari 0,1 sehingga dapat diartikan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap moral. karakter religius (X2) berpengaruh secara parsial terhadap moral (Y) dengan nilai t hitung 9.715 dan nilai signifikansi 0,000, maka nilai signifikansi kurang dari 0,1 sehingga dapat diartikan bahwa H2 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara karakter religius berpengaruh secara parsial terhadap moral. Motivasi belajar (X1) Karakter Religius (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Moral (Y) dengan nilai Uji F sebesar 75.317 dan dengan signifikansi 0,000, maka nilai signifikansi kurang dari 0,1 sehingga dapat diartikan bahwa H3 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Motivasi belajar dan Karakter Religius terhadap moral.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Karakter Religius, Moral.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Operasional Variabel	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Motivasi belajar	11
2.1.2 Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam	16
2.2 Karakter Religius	21
2.3 Moral	26
2.3 Pengaruh Antar Variabel	29
2.3.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Moral	29
2.3.2 Pengaruh Karakter Religius terhadap Moral	31
2.3.3 Pengaruh motivasi belajar dan karakter religius terhadap pembentukan moral. 32	
2.7 Variabel Dan Indikator	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian	44
3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian	46
3.2.1 Populasi penelitian	46
3.2.2 Sampel Penelitian	46

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.4.1 Metode angket (kuesioner).....	47
3.5 Instrumen Penelitian	49
2.5.2 Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1. Gambaran Umum Lokasi	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Profil dan Sejarah Pondok Pondok Pesantren Sunan Kalijogo jabung	Error!
Bookmark not defined.	
4.2 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Data penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.2.3 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4 Uji Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap pembentukan Moral	Error!
Bookmark not defined.	
4.3.2 pengaruh karakter religius terhadap pembentukan moral	Error!
Bookmark not defined.	
4.3.3 pengaruh motivasi belajar dan karakter religius terhadap pembentukan moral	Error! Bookmark not defined.
Error! Bookmark not defined.	
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	55
LAMPIRAN	59

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
<i>Bagan 3.1 Pengaruh Antar Variabel.....</i>	<i>45</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 kisi- kisi angket penelitian.....	50
Tabel 4.1 sanksi pelanggaran	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Batas Telat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Jenis Pelanggaran dan sanksi	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Uji validitas X2.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Uji Validitas X2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Uji Validitas Y	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Variabel Indikator	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Uji Reliabilitas X1	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas X2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Y	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.11 Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.12 Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.13 Uji Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.14 UjiT Hipotesis 1.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.15 Uji T Hipotesis 2	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.16 Uji F Hipotesis 3	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.17 uji t hipotesis 3	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner60
Lampiran 2 Surat ijin Penelitian.....63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah memberikan dorongan kepada individu yang memiliki keinginan untuk mencari pengetahuan dan kebenaran, dalam bentuk tujuan belajar yang bersifat ekstrinsik, yaitu kemauan untuk menunda kepuasan pribadi dengan tekun menjalankan perintah untuk mengejar ilmu.¹ Motivasi merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun penilaiannya seringkali merupakan tugas yang menantang. Keinginan belajar seorang santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pribadi mereka, prinsip-prinsip pribadi santri, kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang relevan, insentif yang mendorong keinginan untuk belajar, situasi dan kondisi yang mempengaruhi pembelajaran, serta kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru.² Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memicu, memelihara, memandu, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Ketika peserta didik menghadapi tantangan atau mencari solusi untuk masalah tertentu, motivasi belajar dapat memengaruhi keputusan tindakan yang mereka ambil dan membimbing mereka dalam menghadapinya.³

Motivasi belajar santri adalah suatu hal yang sangat dorongan esensial karena hal ini membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan secara efektif. Motivasi belajar memiliki peran utama dalam mendorong aktivitas belajar santri, sehingga ketidakmampuan atau kekurangan dalam motivasi belajar dapat memengaruhi hasil pembelajaran dan dapat menghambat proses pembelajaran

¹ Muhammad Riduwan Masykur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahul Huda Di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri," *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2019).

² Emy Junaidah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Santri Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Ketawanggede Dan SDN Gunungsari Malang," *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 21, no. 1 (2020): 1-9.

³ Ibid.

santri.⁴ Penurunan motivasi belajar anak dapat dipicu oleh sejumlah faktor, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran, atmosfer yang tidak mendukung dan kurang menyenangkan di lingkungan kelas, serta pengaruh dari perilaku guru. Motivasi itu sendiri merujuk pada upaya seseorang, baik diri sendiri maupun orang lain, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap santri memiliki dorongan untuk belajar, tetapi perbedaannya terletak pada faktor yang memacu mereka untuk belajar. Kepentingan motivasi belajar dalam konteks santri sangat besar, karena motivasi tersebut memiliki potensi untuk meningkatkan standar perilaku santri ketika mereka menghadapi tugas-tugas pembelajaran. Santri yang memiliki tingkat motivasi tinggi seringkali menunjukkan keseriusan, tekad, perhatian, dan ketegasan dalam upaya pembelajaran mereka. Sebaliknya, kurangnya motivasi bisa berdampak negatif, seperti penurunan prestasi akademik dan potensi munculnya perilaku kenakalan remaja.

Selain fokus pada motivasi belajar, pendidikan karakter juga mendapatkan perhatian yang signifikan dalam kerangka sistem pendidikan. Upaya ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Salah satu tujuan dari upaya ini adalah untuk mengoptimalkan potensi seluruh warga negara yang memiliki beragam bakat dan karakter yang positif. Memperkuat kembali nilai-nilai budaya dalam proses pembentukan generasi muda merupakan bagian integral dari upaya membangun karakter nasional bagi generasi muda Indonesia. Harapannya, pengembangan

⁴ Ibid.

⁵ Peraturan Pemerintah RI, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Citra Umbara* (Bandung, 2009).

karakter pada generasi muda Indonesia dapat membentuk identitas bangsa di tengah arus globalisasi dan percampuran budaya global, serta mendorong mereka untuk menjadi mandiri dan meningkatkan daya saing mereka.⁶

Pembentukan karakter nasional bisa dicapai melalui pengembangan karakter individu. Namun, karena manusia selalu berinteraksi dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, proses pengembangan karakter individu hanya bisa terjadi dalam konteks lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.⁷ Pendidikan karakter saat ini menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting, dan tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah, tetapi juga harus diterapkan di rumah dan dalam lingkungan sosial. Bahkan, pendidikan karakter tidak hanya relevan bagi anak-anak dan remaja, melainkan juga bagi individu dewasa. Hal ini menjadi suatu keharusan yang tak terhindarkan untuk menjaga eksistensi dan masa depan bangsa ini.⁸ Banyak yang berpendapat bahwa pendidikan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun moral. Terdapat kasus di mana banyak santri dan lulusan memiliki kemampuan akademis yang baik, mampu menjawab soal-soal ujian, dan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun mereka mungkin kurang memiliki karakter yang kuat, keberanian, dan perilaku yang etis. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan.⁹

Negara ini menghadapi berbagai masalah, termasuk penurunan nilai-nilai moral, terutama di kalangan generasi muda. Kemerosotan moral merupakan masalah yang menjadi perhatian bersama, dan banyak perilaku yang tidak etis terlihat di kalangan

⁶ Arif Wicaksana, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI Di MIN 10 Bandar Lampung," *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2016).

⁷ Fella Silkyanti, "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36.

⁸ Ibid.

⁹ Muhammad Fahrurrozi, "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren," *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022).

remaja. Keadaan ini telah mengkhawatirkan karena dampak kemerosotan moral pada generasi muda dapat berdampak negatif pada bangsa ini secara keseluruhan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk pendidikan yang dapat membentuk karakter individu Indonesia, dan hal ini diakui di seluruh lapisan masyarakat.¹⁰ Terdapat berbagai permasalahan yang muncul secara berkelanjutan, dan ini tidak hanya terbatas pada kalangan remaja, melainkan juga telah merasuki masyarakat secara keseluruhan, yang mengakibatkan penurunan nilai-nilai moral yang selama ini dihargai tinggi. Jika tindakan perbaikan tidak segera dilakukan, kemerosotan moral dalam masyarakat akan semakin sulit untuk ditekan dan dapat berdampak negatif yang lebih besar.

Generasi muda saat ini sedang menghadapi masalah serius terkait penurunan moral, dengan banyak dari mereka terlibat dalam perilaku melanggar etika seperti pencurian, penggunaan bahasa kasar, sikap kurang hormat terhadap orang tua, dan sebagainya.¹¹ Penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak usia dini sangat penting. Tindakan ini memiliki peran besar dalam upaya memperbaiki kondisi sosial yang semakin memburuk. Moral mencakup semua norma dan aturan yang sesuai dengan norma-norma kelompok sosial tertentu, yang digunakan untuk mengatur perilaku individu dalam lingkungan tempat mereka tinggal.¹² Moralitas memiliki keterkaitan erat dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ia menentukan bagaimana manusia harus bertindak dalam berbagai situasi sehari-hari mereka. Oleh karena itu, ilmu moral memiliki relevansi langsung dengan

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ahmad Yanizon, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan* 3 (2016): 1–11.

Ibid.

¹² Irna Rukmana and Istinganatul Ngulwiyah, "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 1 Februari 2021 the Process of Forming Moral Values in Students Through a Proses Pembentukan Nilai Moral Peserta Didik Melalui Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 1 " 10 (2021): 188–193.

implementasi tindakan manusia dalam praktik sehari-hari. Ini menjadikan moralitas sebagai ilmu yang memiliki orientasi praktis yang kuat.¹³

Manusia memiliki kemampuan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang baik dan buruk berdasarkan pengetahuannya, yang dikenal sebagai kesadaran moral atau moralitas. Dalam proses pengambilan keputusan, manusia perlu mempertimbangkan aspek kesadaran moral karena pengetahuan tentang apa yang akan dipilih, kapan, dan bagaimana memilih merupakan elemen penting dalam proses tersebut. Bagaimanapun, penting untuk dicatat bahwa timbulnya kesadaran moral dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor psikologis individu. Kesadaran moral tidaklah statis; itu berkembang seiring waktu, dan manusia dapat dipengaruhi untuk meningkatkan moralitas mereka seiring dengan peningkatan pemahaman mereka tentang baik dan buruk.¹⁴ Konsep program pembangunan moral dalam dunia pendidikan Indonesia sangat diharapkan, karena hingga saat ini, banyak yang merasa bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang memadai dalam memperkuat moral masyarakat Indonesia.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas Pondok Pesantren dituntut untuk berperan aktif dalam penggerak perbaikan karakter santri yang mana dituntut untuk dapat merubah karakter moral santri yang tidak baik menjadi lebih baik agar dapat menjadikan hidup mereka menjadi lebih terarah dan dapat berguna bagi dirinya sendiri, agama masyarakat maupun negara. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan konkret bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan etika di pondok pesantren tersebut.

¹³ Tomas Sialana, "Pembentukan Moralitas Santri," *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2020).

¹⁴ Syamsul Bahri Tenrere, Farizal Farizal, and Ahmad Rifa'i, "Pengaruh Pendidikan Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Smp Manba'Ul Ulum Jakarta," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 39-61.

Selain itu, karakter religius dan moral memiliki posisi sentral dalam ajaran Islam, dan oleh karena itu, memahami bagaimana motivasi belajar dan karakter religius berinteraksi dalam membentuk moral santri di PP Sunan Kalijogo Jabung akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan erat antara pendidikan agama dan pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan yang bermanfaat untuk Pesantren dan institusi pendidikan agama Islam lainnya di Indonesia yang memiliki tujuan yang sama dalam mendidik generasi muda yang beretika dan berakhlak mulia. Terakhir, PP Sunan Kalijogo Jabung mungkin memiliki data dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini, yang dapat memudahkan proses pengumpulan data dan memastikan keberhasilan penelitian ini. Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan, dikaji lebih dalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Motivasi Dan Karakter religius Terhadap Pembentukan Moral Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Jabung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat pada pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
2. Apakah terdapat pengaruh Karakter Religius terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
3. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Religius terhadap pembentukan Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Mengetahui pengaruh Karakter religius terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
3. Mengetahui pengaruh Motivasi belajar dan Karakter religius terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini antara lain:

Jika H1 = diterima jika H0 = Ditolak

HI(1) : Terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

HI(2) : Terdapat pengaruh pengaruh Karakter Religius terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

HI(3) : Terdapat pengaruh Motivasi Belajar dan Karakter Religius terhadap Moral Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan pemahaman serta perspektif tambahan mengenai pengaruh motivasi belajar dan karakter religius terhadap moral santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan landasan teoritis dalam

memahami kaitan antara motivasi belajar, karakter religius, dan moral santri.

2. Manfaat praktis

a. Lembaga pendidikan formal

1. Memberi bahan referensi untuk pengembangan karakter santri.
2. Sebagai dorongan untuk peningkatan karakter santri di pondok pesantren, agar karakter santri dapat berkembang dengan baik.
3. Sebagai pengembangan kualitas karakter santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang

b. Santri

1. diharapkan bahwa mereka akan mampu hidup dan setia pada keyakinan mereka untuk memerangi kerusakan moral dan perubahan masyarakat.
2. Menjadikan santri mempunyai sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, mempunyai rasa toleransi yang tinggi serta menjadikannya hidup rukun.

c. Peneliti

1. Untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai dampak motivasi belajar dan karakter religius terhadap pembentukan moral santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang bidang pendidikan, khususnya tentang karakter dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan saat menjadi pendidik.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencari pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Ini merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi sejauh mana seseorang bersedia dan mampu belajar dan mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi belajar dapat berasal dari berbagai sumber, seperti minat pribadi, ambisi, rasa pencapaian, dorongan untuk memenuhi harapan orang lain, atau bahkan dorongan intrinsik untuk pemahaman yang lebih dalam. Ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih tekun, lebih fokus, dan lebih gigih dalam mengejar pengetahuan baru. Motivasi belajar yang kuat juga dapat membantu individu mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar adalah elemen kunci dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan pengembangan diri.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah cerminan dari nilai-nilai dan keyakinan yang mendalam yang mengakar dalam agama atau kepercayaan seseorang. Hal ini mencerminkan bagaimana seseorang menjalani hidup, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mencakup aspek moral seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang, yang merupakan bagian integral dari ajaran agama atau kepercayaan yang dianut. Lebih dari sekadar tindakan ibadah, karakter religius menciptakan kesadaran spiritual yang mendalam, menginspirasi empati terhadap sesama,

dan mendorong ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi. Pentingnya karakter religius terletak pada kemampuannya untuk memberikan pedoman moral yang kokoh, membimbing dalam pengambilan keputusan yang etis, dan membantu individu menjalani kehidupan yang memiliki makna dan nilai sejati. Meskipun karakter religius dapat berbeda-beda antara individu dan agama, ia tetap menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk perilaku dan kepribadian yang mendalam.

3. Moral

Moral adalah seperangkat nilai, prinsip, dan norma yang membimbing perilaku individu dan mengatur interaksi sosial dalam masyarakat. Ini mencakup konsep tentang apa yang benar dan salah, baik dan buruk, serta norma-norma yang mengatur tindakan manusia berdasarkan nilai-nilai yang diakui secara luas. Moral merupakan bagian integral dari perkembangan manusia dan budaya, yang membentuk karakter individu dan memengaruhi keputusan-keputusan mereka dalam berbagai situasi. Nilai-nilai moral dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk agama, etika, budaya, dan pengalaman pribadi. Selain itu, moral juga berperan dalam menciptakan kerangka kerja untuk mencapai keadilan, empati, dan harmoni dalam hubungan antarindividu dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Pentingnya moral terletak pada kemampuannya untuk memandu perilaku manusia menuju tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dihormati, mempromosikan integritas, dan menciptakan masyarakat yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata "motivation," yang memiliki kesamaan dalam kata maupun makna dengan kata "motive," yang mengacu pada alasan atau motif. Motif merujuk pada sumber atau dorongan yang menjadi penggerak dalam suatu objek, mendorongnya untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.¹⁵ Teoretisi James, dalam pandangannya, mengartikan motivasi sebagai dorongan internal yang membantu individu memahami proses pengalihan perhatian mereka terhadap elemen-elemen seperti hasrat, kemauan, dan keinginan.¹⁶ Aunurrahman didalam buku variabel belajar menguraikan bahwa motivasi dalam proses belajar adalah sebuah kekuatan yang dapat berperan sebagai dorongan yang memacu santri untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh diri mereka sendiri dan juga potensi yang ada di lingkungannya guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.¹⁷ Motivasi juga merupakan faktor yang mendorong individu untuk mengambil tindakan, baik itu disadari atau tanpa disadari, dengan tujuan mencapai berbagai tujuan yang telah mereka tetapkan. Sumber motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang, seperti hasrat dan ambisi pribadi, serta dapat pula berasal dari pengaruh orang lain dalam kehidupan mereka, seperti peran guru, dukungan keluarga, atau dorongan dari teman-teman. Motivasi adalah kekuatan yang menyatu

¹⁵ Masykur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahul Huda Di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri." *Skripsi Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang*.

¹⁶ James, W. (1890). *The Principles of Psychology* (Vol. 1). New York, NY: Holt.

¹⁷ M.pd Dr. Rusydi Ananda, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*, ed. M.Pd Muhammad Fadhli, pertama. (Maret 2020, 2020).

dalam diri kita, membantu kita melewati tantangan dan meraih pencapaian yang diinginkan.¹⁸

Proses pembelajaran mencakup serangkaian tindakan yang melibatkan aspek mental dan fisik individu. Hasil dari interaksi ini adalah perubahan dalam perilaku, yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Motivasi belajar, di sisi lain, adalah sebuah dorongan atau kekuatan yang dapat muncul baik dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal, yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan pencapaian tertentu.¹⁹ Santri yang memperlihatkan keinginan kuat dan motivasi yang tinggi untuk belajar cenderung mencapai hasil belajar yang memuaskan. Di sisi lain, santri yang kurang termotivasi atau tidak memiliki minat dalam proses belajar sering merasa bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pem.²⁰ Jadi, Santri yang menunjukkan tekad kuat dan minat yang mendalam dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan untuk meraih hasil belajar yang memuaskan. Mereka mungkin lebih bersemangat untuk menghadapi tugas-tugas akademik, mencari pengetahuan tambahan, dan secara aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Kemotivasian ini seringkali membawa dampak positif terhadap pencapaian akademik mereka, karena dorongan internal yang kuat mendorong mereka untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Di sisi lain, bagi santri yang kurang termotivasi atau kehilangan minat dalam pembelajaran, pengalaman belajar bisa

¹⁸ Masykur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahul Huda Di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri." *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

¹⁹ Junaidah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Santri Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Ketawanggede Dan SDN Gunungsari Malang." *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

²⁰ Anisa Iftillah Rochmah, "Program Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang," *Skripsi* (2022).

menjadi rutin dan monoton. Mereka mungkin merasa bosan, tidak bersemangat, atau bahkan merasa terbebani saat harus mengikuti pelajaran. Kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi dengan baik dan mencapai pencapaian akademik yang optimal. Dalam konteks ini, pentingnya motivasi belajar menjadi jelas, karena dapat berdampak signifikan pada proses pembelajaran santri. Mendorong dan mempertahankan motivasi belajar yang positif adalah tantangan yang harus diatasi dalam pendidikan untuk membantu setiap santri mencapai potensi penuh mereka.

Motivasi belajar menempati posisi sentral dalam dinamika pendidikan. Peranannya sangat signifikan dalam mendorong individu untuk aktif mencari pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mencapai target pendidikan yang mereka tentukan.²¹ Motivasi belajar dapat datang dalam berbagai bentuk, termasuk motivasi intrinsik yang muncul dari minat pribadi dan keinginan untuk tumbuh secara pribadi, serta motivasi ekstrinsik yang mungkin berasal dari penghargaan atau pengakuan eksternal.²² Sebagai contoh, santri yang memiliki minat yang mendalam dalam ilmu pengetahuan mungkin memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar materi baru, sementara santri yang mendapat penghargaan atau pujian dari guru atau orang tua mereka mungkin merasa termotivasi secara ekstrinsik.

Motivasi belajar yang tinggi cenderung memperkuat keterlibatan santri dalam proses belajar-mengajar.²³ Santri dengan motivasi yang tinggi lebih mungkin untuk

²¹ Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78

²² Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017.

²³ Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Pearson.

menghadiri pelajaran dengan antusiasme, mengambil inisiatif dalam pencarian pengetahuan tambahan, dan bertahan dalam mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri dan mengembangkan strategi untuk meningkatkannya. jadi, Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar dengan tekun dan minat yang mendalam, yang kemudian menghasilkan pembelajaran santri yang terstruktur dan fokus, serta memungkinkan mereka untuk memilih aktivitasnya.

2.1.1 Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibentuk oleh berbagai faktor, baik motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri sendiri maupun motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar:

- a) Motivasi internal merupakan suatu bentuk motivasi yang tidak bergantung pada rangsangan atau pemicu dari luar, melainkan muncul secara alami dari dalam diri individu sebagai tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan pribadi mereka.²⁴ Motivasi internal mencakup dorongan yang berasal dari individu secara alami, tanpa bergantung pada faktor eksternal. Ini mencerminkan keterlibatan pribadi dalam suatu aktivitas, di mana aktivitas tersebut menjadi tujuan utama. Contohnya, individu dapat merasa antusias dalam menyelesaikan tugas karena mereka menikmati tugas tersebut dan merasa puas ketika berhasil melakukannya.
- b) Motivasi ekstrinsik merupakan suatu bentuk motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau faktor luar yang mempengaruhi seseorang. Dalam

²⁴ Assyamsu Sirojan Ikhrojah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Santri Kelas Vii Mts.M 01 Pondok Modern Paciran". *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (2022)

konteks motivasi ekstrinsik, individu terlibat dalam suatu aktivitas atau tugas dengan niat yang bersifat luar diri, yang umumnya terkait dengan upaya mencapai tujuan tertentu. Artinya, individu menjalankan tugas tersebut karena mereka mengharapkan imbalan atau pengakuan dari pihak luar, seperti menerima pujian atau penghargaan dari orang lain, mendapatkan hadiah, atau bahkan untuk menghindari sanksi atau hukuman. Motivasi ekstrinsik seringkali berhubungan dengan faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan atau tuntutan eksternal, dan dapat menjadi pendorong yang kuat dalam mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan harapan atau keinginan pihak lain.²⁵

Pemaparan di atas menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah hasil dari interaksi dua faktor yang memiliki dampak yang cukup besar pada individu. Pertama, terdapat faktor internal yang disebut motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri individu sebagai hasil dari minat, ketertarikan, atau keinginan pribadi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor ini cenderung mendorong seseorang untuk belajar dengan antusiasme karena mereka merasa terhubung secara emosional atau bermakna dengan materi atau aktivitas yang dipelajari. Namun, terkadang, motivasi intrinsik dapat berkurang atau bahkan hilang, dan itulah saat peran faktor eksternal atau dukungan sosial menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, keluarga, sebagai lingkungan sosial yang dekat dengan santri, dapat memainkan peran yang sangat vital. Memberikan dukungan sosial kepada santri dalam bentuk dorongan, pujian, atau bahkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran mereka dapat membantu meningkatkan motivasi belajar santri. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang santri untuk mendapatkan dukungan

²⁵ Ibid.

sosial dari keluarganya, terutama ketika mereka merasa motivasi intrinsiknya rendah.

Dukungan sosial ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan antusiasme belajar, tetapi juga dapat membantu santri merasa didukung dan diperhatikan dalam perjalanan pendidikan mereka, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung untuk perkembangan akademik mereka. Dalam konteks ini, pentingnya motivasi belajar menjadi jelas, karena dapat berdampak signifikan pada proses pembelajaran santri. Mendorong dan mempertahankan motivasi belajar yang positif adalah tantangan yang harus diatasi dalam pendidikan untuk membantu setiap santri mencapai potensi penuh mereka.

2.1.2 Motivasi Belajar dalam Pandangan Islam

Pembelajaran merupakan sumber utama pengetahuan yang memiliki signifikansi yang besar. Pengetahuan ini memungkinkan manusia untuk mengidentifikasi solusi dan mengatasi tantangan kehidupan, baik dalam situasi saat ini maupun dalam waktu yang akan datang. Salah satu elemen yang memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran yang efektif adalah motivasi.²⁶ Belajar dalam ajaran Islam memiliki peran yang sangat sentral dan signifikan. Pentingnya mencari pengetahuan dan memperoleh ilmu dapat dilihat dari momen awal wahyu yang diberikan kepada Rasul Muhammad SAW. Allah SWT memulai wahyu-Nya kepada Rasul dengan perintah (iqra'), yang diterjemahkan sebagai "bacalah" dalam bahasa Arab. Inilah yang dicontohkan dalam surah Al-Alaq, ayat 1-5. Pesan pertama ini menegaskan pentingnya

²⁶ Harmalis Harmalis, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51-61.

pembelajaran, membacanya menjadi tugas awal dalam penyebaran ajaran Islam.²⁷

Kewajiban mengejar ilmu dalam Islam tidak hanya berasal dari perintah Allah, tetapi juga didorong oleh berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar dalam proses menuntut ilmu. Salah satu faktor yang sangat relevan dalam konteks ini adalah motivasi belajar. Motivasi ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi individu untuk mencari pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama, sekaligus memperdalam pengembangan diri mereka secara holistik. Dalam Islam, motivasi belajar bisa bersumber dari berbagai aspek, seperti keyakinan pribadi dalam pentingnya pengetahuan agama, dorongan untuk menjadi hamba yang lebih baik, dan pemahaman tentang bahwa ilmu adalah amal yang terus mengalir bahkan setelah seseorang meninggal. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi unsur kunci dalam mendorong umat Muslim untuk mengejar ilmu, menjadikannya pondasi yang kuat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Motivasi belajar dalam konteks pendidikan merupakan faktor yang memiliki peran sentral dalam menentukan tingkat keberhasilan. Kendati begitu, terdapat momen di mana motivasi belajar dapat mengalami penurunan atau kelemahan, dan kondisi ini berpotensi melemahkan semangat serta produktivitas dalam proses pembelajaran. Dampak negatif dari motivasi yang rendah ini terlihat dalam hasil belajar yang cenderung kurang memuaskan.

²⁷ Suparyanto dan Rosad (2015, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadits," *jurnal* 5, no. 3 (2020): 248-253.

Karena itu, menjaga dan meningkatkan motivasi belajar santri menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian yang berkelanjutan. Tujuannya adalah agar santri dapat mengimplementasikan proses pembelajaran dengan cara yang memungkinkan mereka mencapai hasil yang optimal. Hal ini memerlukan upaya berkesinambungan untuk membangun dan mempertahankan motivasi yang kuat dalam santri, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan pembelajaran dengan semangat dan fokus yang tinggi, yang pada akhirnya akan menghasilkan pencapaian belajar yang berkualitas.²⁸ Hal yang bisa dimengerti adalah bahwa motivasi belajar memiliki peran sentral dalam upaya individu dalam mencari pengetahuan. Dalam konteks pencarian ilmu, Islam menegaskan bahwa tidak ada perbedaan diskriminatif antara laki-laki dan perempuan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Ibnu majah).²⁹

Seperti yang terlihat dalam kutipan hadits di atas, Islam menekankan pentingnya memiliki semangat yang kuat dalam belajar adalah sebuah sikap yang sangat positif dan harus dijadikan prinsip dalam kehidupan individu. Hal ini mencerminkan pentingnya pengetahuan, pembelajaran, dan pengembangan diri dalam agama Islam. Motivasi belajar yang kuat, dengan keinginan untuk terus belajar dan berkembang, dianggap sebagai tindakan yang baik dalam agama islam.

²⁸ UMI Kulsum, “Motivasi Belajar Dalam Dalam Perspektif Al- Qur’ an,” *Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ)* Jakarta (2016).

²⁹ HR.Ibnu Majah, N.D.

Pesan ini mencerminkan bahwa agama Islam mendorong umatnya untuk tidak hanya menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk aktif dalam usaha mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama. Semangat belajar dan pencarian ilmu dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan dapat membawa individu lebih dekat kepada-Nya. Oleh karena itu, pesan dari hadits ini mengingatkan kita akan pentingnya semangat belajar dalam konteks agama Islam, yang melibatkan kesungguhan dalam pencarian ilmu dan pengembangan pribadi sebagai upaya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَ عِلْمٍ يَنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan” (HR. Muslim).³⁰

Kedalaman pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia mencapai taraf yang begitu besar sehingga Allah menetapkan kewajiban dan memberikan prioritas utama pada proses pembelajaran. Dalam ajaran Islam, ilmu dilihat sebagai suatu hal yang suci dan penting. Allah mengajak manusia untuk belajar, memahami, dan menggali pengetahuan sebagai cara untuk memahami ciptaan-Nya dan tugas-tugas yang Dia berikan kepada manusia di dunia ini.³¹

³⁰ Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan), N.D

³¹ Harmalis, “Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.” *indonesian Journal of Counseling and Development* (2019)

Perintah untuk belajar dan mencari ilmu ditegaskan dalam Al-Quran, dan Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya pengetahuan dan pembelajaran dalam banyak haditsnya. Ini menunjukkan bahwa agama Islam menegaskan bahwa manusia harus menjadi pencari ilmu yang berkelanjutan dan terus-menerus, mengutamakan pengetahuan sebagai sarana untuk memahami dan mengabdikan kepada Allah. Dalam pandangan Islam, belajar dan mencari ilmu adalah bentuk ibadah dan pengabdian kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu, perintah untuk belajar dan mengutamakan ilmu adalah manifestasi dari rahmat dan kebijaksanaan Allah yang diberikan kepada manusia.

Sesungguhnya dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 Allah menganugerahkan keistimewaan dan keberkahan kepada orang-orang yang berilmu yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

artinya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antaramu beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.

Bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa Allah sangat mencintai hamba-hamba-Nya yang berilmu, menganugerahkan kepada mereka keistimewaan seperti meninggikan derajatnya, memudahkan jalan mereka, dan menjadikan ilmu sebagai sumber pahala ketika mereka menerapkannya dalam kehidupan mereka..³² Ayat ini menekankan pentingnya tindakan hormat dalam berbicara dan berinteraksi di dalam majelis atau pertemuan. Para penganut Islam diajak

³² Al-Qur'an Dan Terjemahnya, n.d.

untuk memberi tempat duduk ketika diminta dan berdiri ketika diinstruksikan. Allah menjanjikan bahwa tindakan tersebut akan mendatangkan kebaikan dan penghormatan bagi orang-orang yang melakukannya.³³

Ayat ini juga menggarisbawahi bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang baik. Ini menggambarkan pentingnya akhlak yang baik dan pengetahuan dalam Islam serta bahwa mereka yang memiliki kualitas ini akan diberi penghormatan yang lebih tinggi dalam masyarakat.

2.2 Karakter Religius

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai seperangkat sikap atau tindakan yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. kemampuan untuk menghormati beragam bentuk ibadah, dan kemampuan untuk menjalani hidup yang harmonis dan damai dengan sesama manusia.³⁴ Konsep karakter religius mengandung arti lebih dalam sebagai suatu usaha yang terorganisir dan berencana dalam rangka membentuk peserta didik menjadi insan kamil. Dalam konteks ini, karakter religius tidak hanya mencakup aspek-aspek eksternal seperti tindakan atau perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, tetapi juga menekankan pembentukan dimensi internal individu.³⁵ Hal ini mencakup pengembangan nilai-nilai, sikap, dan pemahaman spiritual yang lebih mendalam, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang mencapai puncak kesempurnaan dalam pandangan agama atau kepercayaan yang dianutnya.

³³ Ikhrojah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Santri Kelas Vii Mts.M 01 Pondok Modern Paciran." Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022)

³⁴ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 26

³⁵ Eka Saputra Syahramadhansyah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau - Kalimantan Timur," *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang* (2020): 27.

Dalam upaya membentuk peserta didik menjadi insan kamil, karakter religius berperan sebagai panduan yang membimbing individu dalam mencapai potensi spiritualnya yang penuh.³⁶ Ini melibatkan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, praktik ibadah yang lebih mendalam, dan komitmen yang kuat untuk menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Dengan demikian, karakter religius bukan hanya tentang pemenuhan tugas-tugas ritual, tetapi juga mencakup proses pematangan spiritual yang mengarah pada kedewasaan dan kesempurnaan sebagai individu yang hidup dalam kerangka keagamaan.

Pentingnya karakter ini tidak dapat diabaikan, karena karakter yang baik berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku santri. Karakter yang kuat dan positif, seperti disiplin dan akhlak yang baik, merupakan landasan untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat. Tidak hanya itu, pembentukan karakter juga memiliki dimensi yang lebih luas dalam konteks pembangunan nasional. Pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang diinginkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter santri merupakan bagian integral dari upaya pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diharapkan.

Selain faktor sekolah, pengaruh dalam pembentukan karakter juga datang dari lingkungan lain, seperti keluarga dan masyarakat. Keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai dan etika dasar kepada santri, sementara masyarakat

³⁶ Bintang Gustien Friyanti, "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumoyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura," *Tesis UIN Sunan Kalijaga* (2020).

memainkan peran dalam memengaruhi sikap dan perilaku santri Perkembangan karakter santri tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja. Oleh karena itu, pembentukan karakter santri merupakan suatu upaya kolaboratif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu-individu yang memiliki karakter yang baik, beretika, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan.³⁷

Character Education Partnership telah mengembangkan standar mutu Pendidikan Karakter sebagai alat evaluasi diri terutama bagi lembaga itu sendiri. Instrumen ini berupa skala Likert dengan rentang nilai 0 hingga 4, yang mencakup 11 prinsip sebagai berikut:

1. Memahami karakter secara komprehensif dan menyeluruh.
2. Memiliki visi dan misi yang jelas terkait Pendidikan Karakter.
3. Melibatkan semua anggota staf sebagai contoh dan pembelajar karakter.
4. Melibatkan santri secara aktif dalam pembelajaran karakter.
5. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan berorientasi karakter.
6. Mengintegrasikan Pendidikan Karakter ke dalam kurikulum akademik.
7. Memberikan kesempatan bagi santri untuk berpartisipasi dalam pelayanan masyarakat.
8. Melibatkan orangtua dan wali santri dalam pengembangan karakter.
9. Melakukan evaluasi diri secara teratur terhadap program Pendidikan Karakter.
10. Menyediakan sumber daya dan dukungan untuk pembelajaran karakter.

³⁷ Neni Triana, *Pendidikan Karakter*, ed. M. Ivan Ariful Fathoni, CV. Agrapana Media, Pertama., vol. 11 (Bojonegoro- Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2022), agrapanamedia.com.

11. Menerapkan pendekatan sistematis dalam implementasi Pendidikan Karakter.³⁸

Instrumen evaluasi ini membantu lembaga pendidikan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kemajuan dalam upaya mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam pondok pesantren serta membantu meningkatkan program Pendidikan Karakter secara berkelanjutan. Tentunya dari beberapa prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendidikan karakter menggambarkan ciri-ciri nilai positif dan perilaku baik yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹ Ciri-ciri karakter tidak muncul secara sembarangan atau tiba-tiba. Meskipun faktor keturunan dapat berperan, pengembangan karakter merupakan proses bertahap yang memerlukan banyak waktu.

Pembentukan karakter individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karakter terbentuk dari sekumpulan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang menjadi ciri khas individu. Faktor internal seperti nilai-nilai dan kepribadian individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan lingkungan sekolah, dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh baik pada pembentukan karakter individu, sedangkan lingkungan yang memiliki pengaruh negatif dapat menimbulkan dampak buruk terhadap watak dan kepribadian diri. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren adalah semangat dan motivasi para santri dalam menuntut ilmu agama.⁴⁰ Oleh karena itu, penting bagi pendidik di pondok pesantren

³⁸ MM Drs. Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*, ed. MM Drs. H. Ahmad Mutohar, pertama. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), iainjember.press14@gmail.com.

³⁹ Triana, *Pendidikan Karakter*, vol. 11, p. .

⁴⁰ Nurismi, "Metode Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang," *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 6, no. August (2022): 128.

untuk memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter santri.

Karakter religius menjadi salah satu topik yang menjadi pilihan karena nilai karakter religius dalam kehidupan seorang manusia sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan, atau pesan keislaman. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan secara sadar dan sistematis dengan merencanakan dan melaksanakan upaya yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Karakter religius tercermin dalam kehidupan sehari-hari melalui pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan. Pembentukan karakter individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti faktor bawaan, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Penanaman nilai karakter religius pada peserta didik dapat membantu mereka memiliki Sikap dan perilaku taat meliputi ketaatan mengikuti ajaran dan prinsip agama.⁴¹ Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi orang yang bermoral tinggi, mewujudkan sifat-sifat luhur, mengamalkan toleransi, menunjukkan ketahanan, dan menampilkan perilaku terpuji.⁴² Selain itu, karakter religius dapat membantu membangun kesadaran diri dan hubungan dengan Tuhan atau kekuatan spiritual lainnya. Ini dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan moral yang benar, bahkan ketika tidak ada pengawasan eksternal. Karakter religius yang kokoh juga dapat membantu individu mengatasi cobaan dan tantangan kehidupan dengan

⁴¹ R Luthfiah and A A Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520-521.

⁴² Lukman Hakim Mauluda, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Program Full Day Skripsi*, 2018.

keteguhan hati dan kepercayaan pada rencana Tuhan.⁴³ Untuk mengembangkan karakter religius santri memerlukan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan karakter santri, Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan aspek intelektual dan spiritual santri dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam setiap aspek pengalaman mereka.

Kegiatan keagamaan adalah acara yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membimbing santri dalam penerapan praktis ajaran agamanya. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mendorong pengembangan karakter yang selaras dengan nilai-nilai agama. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik individu yang memiliki pengetahuan dan yang secara aktif mengikuti perintah agama sambil menjauhkan diri dari larangan.⁴⁴ Jadi, Pengembangan karakter religius merupakan inisiatif yang bertujuan untuk membina perilaku positif pada anak, mendorong mereka untuk menunjukkan perilaku yang sejalan dengan harapan masyarakat dan agama.

2.3 Moral

Moralitas mengacu pada kondisi baik dan buruk dari tindakan, sikap, tugas, kebiasaan, dan moral yang diterima secara umum. Moralitas juga berarti keadaan mental yang memanasifestasikan dirinya dalam bentuk tindakan, selain itu, moralitas berarti ajaran kesopanan. Kata moralitas sendiri berasal dari kata latin “mores” yang berarti aturan hidup, adat istiadat dan praktek.⁴⁵ Pentingnya pendidikan moral bagi

⁴³ M.Pd Santy Andrianie, M.Pd Laelatul Arofah and M.Pd Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, ed. Tim Qiara Media, 1st ed. (CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur, 2021).

⁴⁴ Defi Sulistiyorini and Yasin Nurfalah, “Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dewan Jama’ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40–49.

⁴⁵ Sialana, “Pembentukan Moralitas Santri.” *Institutio: Jurnal Pendidikan* (2020)

peserta didik sangat mencuat, sebab melalui pendidikan tersebut diharapkan kemajuan dalam aspek moral dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan standar etika yang mencerminkan harkat dan martabat manusia. Tantangan moral yang dihadapi oleh anak sekolah tampak terlihat dalam kesulitan mereka untuk mengidentifikasi perbedaan antara tindakan yang benar dan yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidaksesuaian antara konsep benar dan salah dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Pada anak-anak sekolah dan remaja, mayoritas dari mereka seringkali kurang mampu dalam menjalani proses pemikiran yang rasional dan tenang, mereka lebih sering bertindak berdasarkan dorongan dan ego saat ini, serta bergantung pada apa yang mereka amati dari lingkungan sekitar. Inilah yang menjelaskan mengapa pelanggaran etika masih sering terjadi, bahkan hingga saat ini.⁴⁶

Pengenalan nilai-nilai moral dan agama seharusnya dimulai sejak usia dini. Ini bertujuan untuk membentuk individu Islam yang memiliki moralitas yang baik, beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, serta menghargai peran orang tua, memiliki kasih sayang terhadap ciptaan Allah, dan menunjukkan sifat-sifat mulia lainnya.⁴⁷ Dalam proses pembelajaran moral, terdapat lima aspek kunci yang perlu diperhatikan. Ini meliputi peran hukum, norma-norma sosial dan aturan, peran hati nurani, peran rasa bersalah dan malu, serta pengaruh interaksi sosial. Kelima komponen tersebut memiliki signifikansi penting dalam perkembangan moral seorang anak. Proses pembentukan moral tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan. Saat anak-anak masih dalam usia dini, lingkungan keluarga memegang peranan utama dalam membentuk moralitas mereka. Namun, ketika mereka

⁴⁶ Hermi Yanzi) ABSTRAK Ade Yoga Pradana, Irawan Suntoro, "Pembentukan Moral Santri Di MTS. Sa Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Tahun 2013/2014.," *jurnal* 2014 (2014): 139.

⁴⁷ Wicaksana, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI Di MIN 10 Bandar Lampung."

memasuki masa sekolah, pemahaman tentang konsep moral mulai berkembang, dan anak-anak mulai mematuhi aturan yang ada dengan alasan tertentu, seperti untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebaya atau lingkungan sekitarnya.⁴⁸

Pembentukan moral juga dapat dijelaskan sebagai upaya untuk memberikan arahan, menetapkan nilai-nilai moral, menanamkan, merawat, dan mengembangkan karakter dan perilaku sedemikian rupa sehingga individu tersebut terbiasa memahami, menginternalisasi, dan menghayati sifat-sifat baik serta prinsip-prinsip moral, yang mencakup unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar seseorang mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma moral yang berlaku. Tujuan dari pendidikan moral atau etika adalah untuk mempromosikan perkembangan etika peserta didik sehingga mereka memiliki karakter yang baik yang akan membantu mereka menghadapi kehidupan masa depan dengan kebijaksanaan moral, kemampuan berpikir etis, empati terhadap orang lain, dan kecenderungan untuk berperilaku secara moral.⁴⁹

Kehadiran nilai-nilai moral dalam kehidupan memiliki peran yang sangat penting ketika individu berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, saat terlibat dalam aktivitas sosial di tengah masyarakat, setiap individu diharapkan untuk patuh terhadap semua peraturan yang berlaku dalam lingkungan tersebut. Ini adalah contoh konkret dari penerapan moral yang positif dalam diri seseorang, karena mereka menunjukkan penghargaan terhadap norma-norma yang berlaku di dalam suatu wilayah atau lingkungan sosial tertentu.⁵⁰ Dalam tambahan, keberadaan moral yang baik dalam diri

⁴⁸ Yanizon, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak."

⁴⁹ Wicaksana, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI Di MIN 10 Bandar Lampung."

⁵⁰ Dzulhidayat, "Strategi Pendidik Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 8 Luwu Utara," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

individu dapat berkontribusi pada pembentukan bangsa dan negara yang aman, damai, dan terhindar dari konflik serta pertikaian internal.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Moral

Motivasi mempunyai beberapa pengaruh terhadap sikap moral seorang, antara lain:

- a. Motivasi menggiring sikap atau tindakan ke tujuan tertentu: Motivasi dapat membimbing seseorang untuk mengarahkan sikap dan tindakan mereka menuju tujuan yang mereka inginkan. Misalnya, jika seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku baik dan bermoral, mereka mungkin akan cenderung membuat pilihan yang mendukung nilai-nilai moral tersebut, bahkan jika pilihan itu tidak selalu yang paling mudah atau menguntungkan secara pribadi.
- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi: Motivasi yang kuat dapat meningkatkan tingkat usaha dan energi yang ditemukan dalam individu. Orang yang termotivasi untuk mengambil tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral akan lebih cenderung berinvestasi waktu dan usaha lebih banyak dalam menjalankan tindakan-tindakan tersebut.
- c. Motivasi meningkatkan inisiasi serta kegigihan terhadap berbagai aktivitas: Motivasi dapat mendorong seseorang untuk memulai dan mempertahankan keterlibatan dalam aktivitas yang mendukung nilai-nilai moral. Ketika seseorang merasa termotivasi untuk melakukan tugas atau aktivitas yang berkaitan dengan moralitas, mereka akan lebih antusias

dalam mengambil inisiatif dan memiliki tekad yang lebih kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

d. Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif: Motivasi dapat memengaruhi bagaimana seseorang memproses informasi. Seseorang yang termotivasi untuk mencapai tujuan moral tertentu cenderung lebih peka terhadap informasi yang relevan dengan tujuan tersebut. Mereka akan lebih cenderung untuk memperhatikan, mengingat, dan memproses informasi yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan moral mereka.

e. Motivasi menunjukkan konsekuensi yang mendukung dan menghukum: Motivasi moral sering kali muncul dari pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan. Seseorang yang memiliki motivasi moral yang kuat akan lebih cenderung mempertimbangkan konsekuensi positif dari tindakan baik dan konsekuensi negatif dari tindakan buruk. Ini dapat membentuk sikap moral mereka dalam memilih tindakan yang sesuai.

f. Motivasi mengembangkan sebuah performa: Motivasi dapat mendorong peningkatan performa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks moral. Orang yang termotivasi untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral akan lebih cenderung berusaha untuk meningkatkan kualitas tindakan mereka dan memastikan bahwa tindakan mereka konsisten dengan nilai-nilai yang mereka pegang.⁵¹

⁵¹ Dzulhidayat, "Pengaruh Disiplin Kegiatan Asrama Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Moral Santri Sma Insan Cendekia Madani Boarding School (Icm) Bsd Tangerang Selatan," *tesis*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–2005.

Dapat disimpulkan Secara keseluruhan, motivasi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk sikap moral seorang santri . Motivasi yang kuat dapat membimbing individu untuk mengambil tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai moral yang mereka anut.

2.3.2 Pengaruh Karakter Religius terhadap Moral

Pembinaan pengembangan karakter dan jati diri suatu bangsa melalui pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dan tidak dapat ditunda atau diabaikan. Upaya penting ini dimulai di tingkat akar rumput, meliputi bidang keluarga, pendidikan, dan komunal. Hal ini melibatkan peniruan terhadap tokoh-tokoh teladan yang benar-benar patut dikagumi sebagai sarana untuk membentuk nilai-nilai dan etos masyarakat.⁵² Karakter religius mewakili aspek yang berbeda dan unik dari kepribadian seseorang, yang membedakannya dari orang lain. Hal ini diwujudkan melalui komitmen yang teguh untuk setia mengamalkan dan mematuhi ajaran dan prinsip agama pilihan mereka.

Istilah “moral” memang mempunyai arti yang sama dengan “kesopanan” dan mencakup ajaran tentang membedakan perbuatan benar dan salah. Hal ini melibatkan evaluasi tindakan sebagai tindakan yang baik atau tidak etis, terutama ketika tindakan tersebut dilakukan dengan sengaja. Proses evaluatif ini dapat digambarkan sebagai pemberian penilaian etis atau moral terhadap tindakan yang bersangkutan. Ketika individu gagal mengikuti pedoman etika ini, sering kali dikatakan bahwa kehidupan mereka tidak sesuai dengan standar kesopanan. Sebaliknya,

⁵² Dr. Ahmad Muhibbin Widodo, Rahmawanto Sugeng and, “Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru” (2018): 10–25, <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58142>.

ketika seseorang menganut prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka umumnya dianggap oleh sebagian besar orang sebagai orang yang menjalani kehidupan yang baik dan berbudi luhur. Aturan dan nilai-nilai ini berfungsi sebagai kerangka masyarakat untuk menilai karakter moral dan perilaku individu. Masalah moral tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk santri, karena moral diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵³

Dapat penulis simpulkan bahwasannya penanaman karakter Religius dalam lingkungan pondok pesantren merupakan salah satu pengaruh yang sangat penting bagi santri, dengan terbentuknya karakter Religius maka dapat menjadi perisai dan sebagai bekal dalam berfikir, bertingkah laku baik dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap santri itu sendiri sehingga dapat membedakan antara pergaulan yang baik dan tidaknya, serta bisa terbentuknya generasi yang bermoral baik.

2.3.3 Pengaruh motivasi belajar dan karakter religius terhadap pembentukan moral.

Motivasi belajar yang tinggi adalah faktor kunci dalam pembentukan moral individu.⁵⁴ Ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang kuat, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pengetahuan dan pemahaman. Ini berarti mereka akan lebih mampu memahami nilai-nilai moral yang dianut dalam agama atau keyakinan mereka. Dengan motivasi belajar yang tinggi, seseorang akan lebih bersemangat untuk memahami dan

⁵³ D I Smpn Pesawaran and A N A Maryani, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Santri Di Smpn 2 Pesawaran (Iain) Metro 1440 H / 2019 M," *Skripsi ilAIN Metro* (2019).

⁵⁴ Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai moral (Smith, 2010, hal. 45)

menginternalisasi prinsip-prinsip moral tersebut. Hal ini akan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih sadar akan nilai-nilai moral yang mereka pegang.

Terlebih lagi, karakter religius juga memainkan peran penting dalam membentuk moral individu.⁵⁵ Orang-orang yang memiliki karakter religius cenderung memiliki orientasi pada kebaikan dan kasih sayang terhadap sesama. Mereka dipandu oleh ajaran agama mereka untuk berbuat baik dan membantu orang lain. Ketika motivasi belajar yang tinggi dipadukan dengan karakter religius, hal ini dapat menciptakan sinergi yang kuat. Individu dengan motivasi belajar yang tinggi akan menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan mencari cara-cara untuk melakukan kebaikan dan mempraktikkan kasih sayang terhadap sesama.

Tidak hanya itu, perpaduan motivasi belajar yang tinggi dan karakter religius juga dapat menghasilkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan.⁵⁶ Ketika seseorang memiliki pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang mereka pegang, mereka akan lebih cenderung membuat keputusan yang etis dan bermoral. Mereka akan mempertimbangkan dampak moral dari setiap tindakan yang mereka ambil dan berusaha untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang mereka yakini. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi dan karakter religius dapat bekerja bersama-sama untuk membentuk individu

⁵⁵ Karakter religius seringkali menciptakan orientasi pada kebaikan (Jones, 2012, hal. 72).

⁵⁶ Perpaduan motivasi belajar dan karakter religius dapat menghasilkan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan (Brown, 2015, hal. 90).

yang memiliki moral yang kuat dan integritas yang tinggi dalam kehidupan mereka.

2.6 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan	Metode
1	Diani, Rizky Ayu	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Santri Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan	2021	<p>1. Untuk mengetahui motivasi belajar santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo Pauruan.</p> <p>2. Untuk mengetahui karakter mandiri santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan.</p> <p>3. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap pembentukan karakter mandiri santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan.</p>	<p>1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo yaitu, 38 santri atau 32,75% yang memiliki motivasi belajar yang sangat baik, dan ada 78 atau 67.25% santri yang memiliki karakter mandiri yang baik. Hal itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar yang dimiliki santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo tergolong baik.</p> <p>2. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa karakter mandiri santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo yaitu, 2 santri atau 1,72% termasuk dalam kategori kurang, 34 santri atau 29,32% dalam kategori baik, sedangkan 80 orang atau 68,96%</p>	objek penelitian dan Tujuan penelitian dan hasil penelitian.	Salah satu tujuan peneliian, salah satu variabel.	Kuantitatif

					<p>dalam kategori sangat baik. Hal itu dapat dikatakan bahwa karakter mandiri yang dimiliki santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo tergolong sangat baik.</p> <p>3. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap pembentukan karakter mandiri santri sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan.</p>			
2	Assyamsu Sirojan Ikhrojah.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Santri Kelas Vii Mts.M 01 Pondok Modern Paciran.	2022	<p>1. Untuk mengetahui Tingkat dukungan sosial keluarga yang diperoleh santri MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.</p> <p>2. untuk mengetahui Tingkat motivasi belajar santri MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.</p> <p>3. untuk mengetahui Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar santri MTs.M 01 Pondok Modern Paciran.</p>	<p>1. Tingkat dukungan sosial keluarga yang dimiliki santri kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran berada pada kategori tinggi. Dukungan sosial keluarga memberikan kontribusi sebesar 52 persen untuk motivasi belajar, artinya 48 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini.</p> <p>2. Tingkat motivasi belajar santri kelas VII MTs.M 01 Pondok Modern Paciran berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa santri termotivasi untuk belajar, akan tetapi motivasi merupakan suatu hal yang sifatnya</p>	objek penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian.	Salah satu variabel dan metode penelitian	Kuantitatif

					<p>dapat berubah-ubah bergantung pada faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar santri. Motivasi intrinsik pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik, akan tetapi motivasi ekstrinsik dapat membantu santri membangun motivasi untuk belajar.</p> <p>3. Variabel dukungan sosial keluarga dan motivasi belajar memiliki korelasi positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki.</p>			
3	EMY JUNAIDAH	Pengaruh motivasi Belajar Dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Santri Dalam	2020	<p>1. untuk menjelaskan Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar santri dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.</p> <p>2. untuk mengetahui Pengaruh karakter mandiri terhadap hasil</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar santri dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif signifikan karakter mandiri terhadap hasil belajar santri</p>	Variabel penelitian, objek penelitian dan hasil penelitian.	Salah satu variabel penelitian dan metode penelitian	Kuantitatif

		Pembelajaran Matematika Di Sdn Ketawanggede Dan Sdn Gunungsari Malang		<p>belajar santri dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.</p> <p>3. untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar santri dalam pembelajaran matematika di SDN Ketawanggede dan SDN Gunungsari Malang.</p>	<p>dengan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi belajar dan karakter mandiri terhadap hasil belajar dengan Tstatistik $4,131 > 1,670$ Ttabel dan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ dan persentase pengaruh sebesar 93,1%</p>			
4	Febbi Yusron Fadliilah	Pengaruh Film Negeri 5 Menara Terhadap Karakter religius (Bersungguh-Sungguh) Santri Kelas Vii Di Mts Muhamma	2020	<p>1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter religius yang terdapat pada MTs Muhammadiyah 1 Malang.</p> <p>2. Untuk mengetahui pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap pendidikan karakter santri di MTs Muhammadiyah 1 Malang.</p>	<p>1) Terdapat 10 (sepuluh) nilai-nilai religius yang terkandung dalam Film Negeri 5 Menara, yakni: Religius, Ikhlas, Disiplin, Sabar, Tegar, Berbakti kepada orangtua, Bersyukur, Tawadlu', Persaudaraan atau ukhuwah serta Bersungguh-sungguh dan Bekerja keras. 2) Pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap karakter religius santri kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang dengan hasil uji parsial (t-test) yang didapat dengan thitung sebesar 6,401 lebih besar dari ttabel 1,670 kesimpulan bahwa film</p>	Salah satu variabel dan objek penelitian.	Salah satu variabel dan metode penelitian	Kuantitatif

		diyah 1 Malang			Negeri 5 Menara berpengaruh positif terhadap karakter religius santri kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. 3) Besar pengaruh film Negeri 5 Menara terhadap karakter religius santri kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebesar 41,4% sehingga Ha diterima dan H0 ditolak. Dari hasil hipotesis peneliti menyimpulkan film Negeri 5 Menara berpengaruh terhadap karakter religius santri kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Malang.			
5	Muhammad Riduwan Masykur .	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awalayah	2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri di MDTA Miftahul Huda 2. Deskripsi motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri di MDTA Miftahul Huda 3. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar santri terhadap hasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi belajar santri di MDTA Miftahul Huda tergolong pada kategori sedang yakni sejumlah 47,7% dari 44 santri yang menimba ilmu di MDTA Miftahul Huda di Desa Wanengpaten, Kabupaten Kediri. 2. Dukungan orang tua santri di MDTA Miftahul Huda tergolong pada kategori sedang yakni sejumlah 54,5% dari 44 santri yang menimba ilmu di MDTA Miftahul Huda di Desa Wanengpaten, Kabupaten Kediri. 	Objek penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian.	Salah satu variabel penelitian dan metode penelitian	kuantitatif

		(Mdt) Miftahul Huda Di Desa Wanengpa ten Kabupaten Kediri		<p>belajar santri di MDTA Miftahul Huda</p> <p>4. Seberapa besar pengaruh dukungan orang tua santri terhadap hasil belajar santri di MDTA Miftahul Huda</p> <p>5. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri di MDTA Miftahul Huda</p>	<p>3. Ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Huda, dari analisis data yang diperoleh melalui SPSS 25.00 For Windows diperoleh nilai sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,874 > t$ tabel 2,020.</p> <p>4. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Huda, dari analisis data yang diperoleh melalui SPSS 25.00 For Windows dengan nilai sebesar $0,065 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,879 < t$ tabel 2,020. Indikator</p> <p>5. Ada pengaruh yang signifikan dari variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar santri Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahul Huda dari analisis data diperoleh melalui SPSS 25.00 For Windows dengan nilai sebesar $0,022 < 0,05$</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

					dan nilai F hitung sebesar $4,217 > 3,23$.			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

2.7 Variabel Dan Indikator

1. Motivasi belajar (X_1)
 - a. Tekun mengerjakan tugas.
 - b. Ulet menghadapi kesulitan, santri tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.
 - c. Menunjukkan minat dalam belajar.
 - d. Lebih senang bekerja mandiri.
 - e. Dapat mempertahankan pendapatnya.
 - f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
 - g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁵⁷
2. Karakter religius (X_2)
 - a. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
 - b. Merayakan hari-hari besar keagamaan.
 - c. Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah.
 - d. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵⁸
3. Pembentukan Moral (Y)
 - a. sopan santun.
 - b. Kepedulian.
 - c. Kejujuran.
 - d. Mematuhi aturan.
 - e. Tanggung jawab.⁵⁹

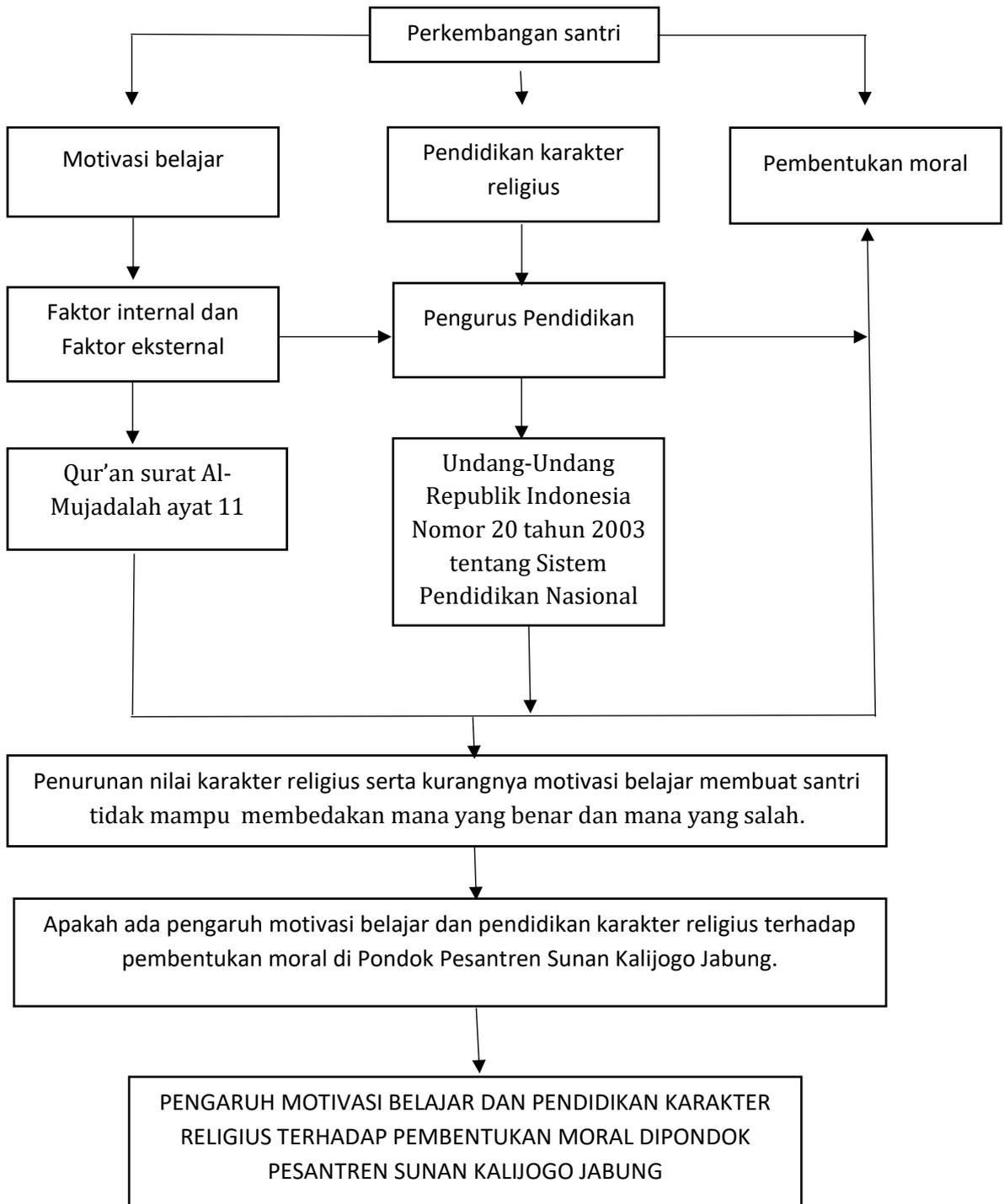
⁵⁷ Sitti Nurhalizah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Makassar" (2018): 1-7.

⁵⁸ Widodo, Rahmawanto Sugeng and, "Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru."

⁵⁹ Aidha Artha Novayanty, "Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita," *jurnal Instruksional* 2, no. 2 (2021): 53.

2.8 Kerangka konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tentang pengaruh Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter religius Terhadap Pembentukan Moral Santri Di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Jabung. Jumlah variabel yang akan dikaji antara lain yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat, variabel bebasnya yaitu motivasi belajar (X_1) dan karakter religius (X_2) sedangkan variable terikatnya adalah pembentukan moral (Y). Metode yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari populasi tertentu yang bersifat alamiah, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner dimana peneliti tidak memberikan perlakuan seperti pada eksperimen.⁶⁰

Rancangan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan hakikat penelitian yang akan dilakukan yaitu: 1) data dikumpulkan dari sampel yang telah ditetapkan; 2) data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi guru dan santri yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan waktu yang relative singkat; 3) data yang sudah diperoleh kemudian diolah sesuai dengan tipe kesimpulan penelitian yang diinginkan yaitu mencari pengaruh antar variabel.

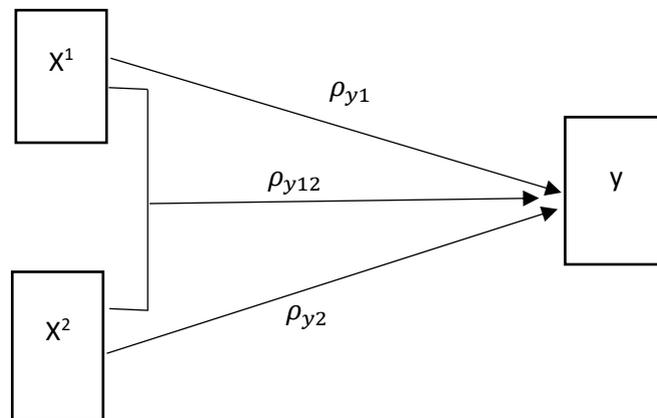
Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara jelas dan rinci tentang pengaruh motivasi belajar dan karakter religius terhadap

⁶⁰ Dina Herianti Nainggolan, Nova Erawati Sidabalok, and Elside Aritonang, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Elektriese: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro* 12, no. 01 (2022): 1-6.

pembentukan moral di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Sedang penelitian survei memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variabel yang terjadi dengan tujuan memisahkan pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel terikat. Variabel bebas (*exsogen*) tersebut adalah Motivasi Belajar (X_1), Karakter religius (X_2), dan variabel terikat (*endogen*) adalah Pembentukan Moral (Y).

Secara detail penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Pengaruh Antar Variabel



Keterangan:

X_1 = Motivasi Belajar

X_2 = Pendidikan Karakter Religius

Y = Pembentukan Moral

ρ_{y1} = Koefisien jalur X_1 terhadap Y

ρ_{y2} = Koefisien jalur X_2 terhadap Y

ρ_{y12} = Koefisien jalur X_1 dan X_2 terhadap Y

Penelitian ini menuntut ketelitian, ketelitian, dan pola pikir kritis dalam mengumpulkan data dari sumbernya. Untuk mencapai hal ini, penting untuk menentukan sumber data, termasuk populasi dan sampel. Karena data penelitian terutama terdiri dari informasi numerik yang memerlukan analisis statistik, penting untuk membangun pemahaman yang jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Kejelasan ini penting untuk menentukan pendekatan statistik yang tepat dalam pengolahan data, yang pada gilirannya menjamin keandalan dan validitas hasil analisis. Oleh karena itu, pendekatan ini memudahkan dalam membuat generalisasi dan memungkinkan rekomendasi yang diperoleh dari penelitian berfungsi sebagai titik acuan yang dapat diandalkan dan cukup akurat.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.⁶¹ Maka dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung, Kecamatan jabung, kabupaten Malang. jumlah santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung berjumlah 532 santri.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian, selanjutnya cara yang di lakukan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. sehingga diperoleh 84 santri dari 532 santri, sedangkan untuk pengambilan data pada guru peneliti menggunakan penelitian populasi dikarenakan jumlah populasi yang kecil yaitu 84 responden, maka tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian

⁶¹ Muhammad Hafidh Ayatulloh, "Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri," *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. Desember (2020): 1-121.

dengan pengambilan sampel. Pada tahap keempat melakukan seleksi santri dengan menggunakan tabel sampel isaac dan michael, margin error yang ditetapkan yaitu 10% atau 0,1.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 532 / (1 + (532 \times 0,1^2))$$

$$n = 532 / (1 + (532 \times 0,01))$$

$$n = 532 / (1 + (5,32))$$

$$n = 532 / (6,32)$$

$$n = 84,17$$

$$n = 84 \text{ (Pembulantannya)}$$

Berdasarkan tabel sampel diatas, sampel yang akan digunakan yaitu 84 dari 532 populasi santri di pondok pesantren sunan kalijogo jabung.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Jabung. Adapun waktu yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini selama 1 bulan yaitu Agustus 2022 s/d September 2022 mulai dari pengambilan data, olah data, sampai pada uji validitas data yang akan dilakukan untuk mengukur pengaruh dari setiap variabel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan

tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai berbagai aspek pengalaman atau pengetahuan pribadi mereka.⁶² Penggunaan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang diteliti, yang dilakukan oleh responden dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dengan jujur, terbuka dan apa adanya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), profesionalitas kinerja guru (X_2), dan (Y) mutu pendidikan.

Responden pengisian kuesioner dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi warga di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung sebanyak 84 responden untuk mengisi kuesioner motivasi belajar dan pendidikan karakter religius terhadap moral santri. Dalam pengisian kuesioner, responden hanya memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat, pandangan responden itu sendiri. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner.

Teknik penyusunan kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian yang dianggap penting untuk diberikan pada responden.
2. Membuat kisi-kisi butir item berdasarkan variabel penelitian.

⁶² Ririn Afidah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sdn Di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun," *Tesis IAIN Ponorogo* 7, no. 2 (2020): 33–48.

3. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel penelitian dengan disertai alternatif jawaban dan petunjuk pengisian agar tidak terjadi kekeliruan dalam mengisi kuesioner yang diberikan.
4. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban. Dalam penelitian ini penskoran alternatif jawaban pada instrumen menggunakan teknik *rating scale*. Penggunaan *rating scale* karena teknik ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.
5. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketetapan dalam menyusun kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk pengukuran dan pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup maka, responden memberikan jawaban sesuai pada opsi yang disediakan. Opsi yang disediakan yaitu :

- a) Setuju (S).
- b) Sangat setuju (SS).
- c) Tidak setuju (TS).
- d) Sangat tidak setuju (STS).

3.6 Kisi-Kisi Angket Penelitian

Tabel 3.1 kisi- kisi angket penelitian

No	Variabel	Indikator	jumlah pertanyaan
1.	Motivasi Belajar	Tekun mengerjakan tugas.	2
		Ulet menghadapi kesulitan, santri tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan.	3
		Menunjukkan minat dalam belajar.	3
		Lebih senang bekerja mandiri.	3
		Dapat Mempertahankan Pendapatnya	1
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.	1
		Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	1
2.	Karakter religius	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan	2
		Merayakan hari-hari besar keagamaan.	2
		Memiliki fasilitas yang digunakan untuk beribadah	1
		Hidup rukun dengan pemeluk agama lain	1
3.	Pembentukan Moral	Sopan Santun	3
		Kepedulian	5
		Kejujuran	2
		Mematuhi Aturan	3
		Tanggung jawab	1

3.5.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data Setelah melakukan penyebaran angket, maka selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan mengorganisasikan, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih, dan membuat kesimpulan data yang diperoleh melalui bantuan software SPSS (Statistical Productand Service Solution) versi 17, Dengan memiliki catatan lapangan dan sumber-sumber lainnya, informasi dapat dengan lebih mudah dimengerti dan temuan-temuan dapat disampaikan kepada pihak lain. Dibawah ini adalah langkah-langkah dalam mengolah data untuk mempermudah proses analisis data:

1. Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kesesuaian data yang dikumpulkan dari subjek penelitian dengan data yang dilaporkan. Validitas instrumen, sebaliknya, menilai kemampuan instrumen dalam menghasilkan data yang akurat dan relevan. Instrumen dianggap memiliki validitas yang tinggi ketika mampu mengukur data yang sebenarnya ada di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶³

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk menilai sejauh mana pengukuran yang dihasilkan oleh suatu instrumen menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Tujuan utama dari pengujian reliabilitas adalah untuk menguji konsistensi antar item yang berbeda dalam instrumen. Suatu instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan koefisien reliabilitas pada skala yang berkisar antara 0 sampai 1. Semakin dekat koefisien reliabilitas ke 1, semakin tinggi konsistensi antar item instrumen; sebaliknya,

⁶³ Masykur, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahul Huda Di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri."

nilai yang lebih rendah menunjukkan konsistensi yang lebih rendah. Dalam penelitian ini, teknik Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yang digunakan.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah pendekatan dalam analisis data yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dalam konteks penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis deskriptif mencakup upaya seorang peneliti dalam menggambarkan data dengan rinci, seperti data mengenai sekolah, jenis kelamin responden, dan informasi lainnya yang relevan. Dengan melakukan analisis deskriptif, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang dimiliki, sehingga memungkinkan untuk menyusun kesimpulan atau temuan yang lebih terarah dalam penelitian.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan teknik yang digunakan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan distribusi normal. Intinya, ini membantu peneliti menentukan apakah data yang dikumpulkan menunjukkan pola distribusi yang mengikuti kurva normal. Uji normalitas versi Kolmogorov-Smirnov biasanya digunakan, dan melibatkan perbandingan nilai signifikansi (nilai p) yang diperoleh dengan tingkat alfa (α) yang telah ditentukan, biasanya ditetapkan pada 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (dinyatakan $p > \alpha$ 0,05), maka disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 berarti data tersebut tidak sesuai dengan distribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dan analisis statistiknya menggunakan beberapa uji hipotesis, antara lain uji t dan uji F. Proses analisis data dimulai setelah berhasil mengumpulkan data lapangan. Analisis statistik ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau permasalahan yang telah diformulasikan dalam penelitian. Analisis data dilakukan dengan menerapkan metode analisis regresi ganda, yang melibatkan penggunaan uji t dan uji F. Berikut pengertian Uji F dan Uji T:

a. Uji – F

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan apakah variabel bebas secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat. Uji F mengukur pengaruh gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang biasanya digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai F yang diperoleh lebih rendah dari tingkat signifikansi ini (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, atau sebaliknya. Dengan kata lain, uji F membantu dalam mengevaluasi apakah ada pengaruh bersama-sama yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

b. Uji T

Uji t digunakan untuk menilai apakah ada hubungan signifikan antara setiap variabel bebas secara individu dengan variabel terikat. Ini membantu dalam menentukan sejauh mana setiap variabel bebas berkontribusi terhadap perubahan atau pengaruh pada variabel terikat. Dengan uji t, peneliti dapat menilai apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

terikat atau tidak. Ini adalah langkah penting dalam analisis statistik untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah penelitian.

Daftar Pustaka

- Ade Yoga Pradana, Irawan Suntoro, Hermi Yanzi) ABSTRAK. "Pembentukan Moral Santri Di MTS. Sa Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Tahun 2013/2014." *jurnal* 2014 (2014): 139.
- Afidah, Ririn. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sdn Di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun." *Tesis IAIN Ponorogo* 7, no. 2 (2020): 33-48.
- Ayatulloh, Muhammad Hafidh. "Pengaruh Pendidikan Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri." *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. Desember (2020): 1-121.
- Coker, Christopher, Ethan Greene, J. Shao, Development Enclave, Rao Tula, Ram Marg, Lee Jones, et al. "Pengaruh Dekadensi Moral Terhadap Motivasi Belajar Santri Di Mtsn 3 Aceh Besar." *Transcommunication* 53, no. 1 (2018): 1-8.
- Diani, Rizky Ayu. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Mandiri Santri Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Kecamatan Sukorejo Pasuruan." *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, no. 17140074 (2021): 6.
- Dr. Rusydi Ananda, M.pd. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Edited by M.Pd Muhammad Fadhli. Pertama. Maret 2020, 2020.
- Drs. Sofyan Tsauri, MM. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Edited by MM Drs. H. Ahmad Mutohar. Pertama. jember: IAIN Jember Press, 2015. iainjember.press14@gmail.com.
- Dzulhidayat. "Pengaruh Disiplin Kegiatan Asrama Dan Motivasi Belajar Terhadap Sikap Moral Santri Sma Insan Cendekia Madani Boarding School (Icm) Bsd Tangerang Selatan." *tesis*, no. 8.5.2017 (2022): 2003-2005.
- Dzulhidayat . "Strategi Pendidik Dalam Pembentukan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 8 Luwu Utara." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, no. 8.5.2017 (2022): 2003-2005.
- Eka Saputra Syahramadhansyah. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Boarding School Di SMP Islam Terpadu Ash Shohwah Tanjung Redeb - Berau - Kalimantan Timur." *Tesis Universitas Muhammadiyah Malang* (2020): 27.
- Fahrurrozi, Muhammad. "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren." *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022).
- Friyanti, Bintang Gustien. "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumoyah Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 3 Kartasura." *Tesis UIN Sunan Kalijaga* (2020).

- Harmalis, Harmalis. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 51-61.
- Ikhrojah, Assyamsu Sirojan. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Santri Kelas Vii Mts.M 01 Pondok Modern Paciran." *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022).
- Junaidah, Emy. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter Mandiri Terhadap Hasil Belajar Santri Dalam Pembelajaran Matematika Di SDN Ketawanggede Dan SDN Gunungsari Malang." *Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 21, no. 1 (2020): 1-9.
- Khoirunnisak, Adinda Ukhta. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar." *Skripsi Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (2022).
- Kulsum, UMI. "Motivasi Belajar Dalam Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Tesis Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta* (2016).
- Luthfiah, R, and A A Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520-521.
- Ma, Pesantren Al-, R U F Bandar, and L O R Kediri. "Jurnal Psikologi." *jurnal* 6, no. 1 (2022): 61-74.
- Masykur, Muhammad Riduwan. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Miftahul Huda Di Desa Wanengpaten Kabupaten Kediri." *Skripsi Universitas Islam Negeri Malana Malik Ibrahim Malang* (2019).
- Mauluda, Lukman Hakim. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Melalui Program Full Day Skripsi*, 2018.
- Nainggolan, Dina Herianti, Nova Erawati Sidabalok, and Elsida Aritonang. "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika." *Elektriase: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro* 12, no. 01 (2022): 1-6.
- Novayanty, Aidha Artha. "Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita." *jurnal Instruksional* 2, no. 2 (2021): 53.
- Nurhalizah, Sitti. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri 1 Makassar" (2018): 1-7.
<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian-2/>.
- Nurismi. "Metode Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Mujaddid Kecamatan Sukajaya Kota Sabang." *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* 6, no. August (2022): 128.
- Peraturan Pemerintah RI. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,," *Citra Umbara*. Bandung, 2009.
- Pesawaran, D I Smpn, and A N A Maryani. "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Moral Santri Di Smpn 2 Pesawaran (Iain) Metro 1440 H / 2019 M." *Skripsi iIAIN Metro* (2019).

- Pintrich, P. R., & Schunk, D. H. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (2nd ed.). Pearson.
- Rochmah, Anisa Iftillah. "Program Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Malang." *Skripsi* (2022).
- Rukmana, Irna, and Istinganatul Ngulwiyah. "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 1 Februari 2021 the Process of Forming Moral Values in Students Through a Proses Pembentukan Nilai Moral Peserta Didik Melalui Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 1 " 10 (2021): 188-193.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78
- Santy Andrianie, M.Pd Laelatul Arofah, M.Pd, and M.Pd Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Edited by Tim Qiara Media. 1st ed. CV. Penerbit Qiara Media - Pasuruan, Jawa Timur, 2021.
- Sialana, Tomas. "Pembentukan Moralitas Santri." *Institutio:Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2020).
- Silkyanti, Fella. "Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2, no. 1 (2019): 36.
- Sulistiyorini, Defi, and Yasin Nurfalah. "Pembentukan Karakter Religius Santri Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (2019): 40-49.
- Suparyanto dan Rosad (2015). "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Hadits." *jurnal* 5, no. 3 (2020): 248-253.
- Supit, Deisy, Panglila Theodorus, Sjamsi Pasandaran, and Nurhayati. "Kompetensi Moral Guru Dan Motivasi Belajar Santri." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 8080-8091.
- SYAM, NURAI DAH. "Pengaruh Motivasi Dan Minat Belajar Santri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Santri Kelas Vii Mts Baburahman Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar* (2020).
- Tenrere, Syamsul Bahri, Farizal Farizal, and Ahmad Rifa'i. "Pengaruh Pendidikan Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Santri Smp Manba'Ul Ulum Jakarta." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2020): 39-61.
- Triana, Neni. *Pendidikan Karakter*. Edited by M. Ivan Ariful Fathoni. CV. Agrapana Media. Pertama. Vol. 11. Bojonegoro- Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2022. agrapanamedia.com.

- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Brière, N. M., Senécal, C., & Vallières, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of intrinsic, extrinsic, and amotivation in education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017.
- Wicaksana, Arif. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moralitas Peserta Didik Kelas VI Di MIN 10 Bandar Lampung." *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2016).
- Widodo, Rahmawanto Sugeng and, Dr. Ahmad Muhibbin. "Penguatan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Guru" (2018): 10-25.
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/58142>.
- Yanizon, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukkan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan 3* (2016): 1-11.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, N.D.
- Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*, N.D.
- HR.Ibnu Majah*, N.D

LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Kuisisioner

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP MORAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG.

Nama :

Mata Pelajaran yang Diampu :

Petunjuk pengisian :

1. Angket ini hanya untuk kepentingan penelitian saja.

2. Isilah angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Berilah tanda ceklist (√) pada kolom jawaban. SS untuk Sangat

Setuju/Selalu, S untuk Setuju/Sering, TS untuk Tidak Setuju/Tidak Sering dan

STS untuk Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sering.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Di dalam pondok pesantren baik santri/santriwati mengerjakan tugasnya sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.				
2.	Di dalam pondok pesantren santri mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Di dalam pondok dibiasakan mengerjakan soal tanpa mencontek.				
4.	Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.				
5.	Di dalam pondok pesantren diajarkan banyak keterampilan guna membekali santri/santriwati menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.				
6.	Di dalam pondok pesantren santri di anjurkan mempersiapkan peralatan belajar sebelum berangkat menimba ilmu.				
7.	Di dalam pondok pesantren diadakan forum diskusi sehingga memberikan kesempatan kepada santri/santriwati untuk mengutarakan pendapatnya.				
8.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.				

9.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti.				
10.	Bila ada PR yang diberikan oleh guru, saya tidak akan menunda mengerjakannya.				
11.	Meskipun saya tau resiko kegagalan itu ada, saya tidak takut memperjuangkan cita-cita saya.				
12.	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.				
13.	Di dalam pondok pesantren santri/santriwati diberikan kesempatan untuk menayakan informasi yang ingin diketahui baik kepada senior/ustadz.				
14.	Ketika saya tidak mengerti tentang apa yang dijelaskan oleh guru di depan, saya akan bertanya				
15.	Di dalam Pondok Pesantren semua warga pesantren rutin melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu secara berjamaah.				
16.	Di dalam Pondok Pesantren semua warga pesantren selalu di biasakan berdo'a setiap akan memulai sesuatu.				
17.	Di dalam pondok pesantren dilaksanakan peringatan hari besar keagamaan dan santri/santriwati wajib mengikuti.				
18.	Di dalam pondok pesantren dilaksanakan peringatan hari besar nasional seperti upacara bendera 17 agustus dan santri/santriwati wajib mengikuti.				
19.	Di dalam pondok pesantren terdapat masjid yang di gunakan untuk sholat berjamaah santri.				
20.	Di dalam pondok pesantren diajarkan untuk menerima keberagaman, baik budaya, etnis, suku maupun golongan social ekonomi.				
21.	Di dalam pondok pesantren diajarkan untuk selalu berperilaku baik dan santun sehingga membuat aman dan nyaman bagi orang-orang yang ada disekitar.				
22.	Di dalam pondok pesantren menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan warga pesantren.				
23.	selalu menyapa dengan sapaan yang baik ketika bertemu dengan teman sebaya dan pengurus.				
24.	Tidak suka mengejek dan mengganggu teman ketika belajar.				
25.	Di dalam pondok pesantren rutin dilaksanakan tradisi ro'an/gotong royong membersihkan lingkungan pesantren.				

26.	selalu tersenyum ketika bertemu pengurus ataupun teman.				
27.	Didalam pondok pesantren di anjurkan membantu teman yang sedang kesulitan.				
28.	Di dalam pondok pesantren santri/santriwati dilatih untuk saling tolong- menolong.				
29.	Di dalam pondok pesantren santri/santriwati dilatih dilatih untuk mudah memaafkan.				
30.	Di dalam pondok pesantren semua warga pesantren berperilaku jujur dengan melaporkan barang temuan yang bukan miliknya kepada pihak pesantren.				
31.	selalu berakata jujur ketika berbicara dengan guru dan teman.				
32.	Di dalam pondok pesantren diberikan aturan- aturan yang ketat sehingga tercipta suasana yang aman, nyaman dan kondusif.				
33.	Di dalam pondok pesantren santri/santriwati dibiasakan berkata apa adanya.				
34.	Di dalam pondok pesantren diberlakukan sanksi bagi santri/santriwati yang melanggar peraturan dan tidak melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik.				
35.	Di dalam pondok pesantren santri/ santriwati di biasakan membuang sampah pada tempatnya.				



**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TERAKREDITASI BAIK: SK BAN-PT No. 2550/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2022
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155
Website : www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : 025/S9/C1/IAI.SKJ/I/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

.....

Di_Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan Hormat,

Kami dari Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, dengan ini mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi untuk dapat kiranya menerima mahasantri/i kami berikut ini:

Nama : Nafchatun Rochmaniyah

NIM : 20191930120013

Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam /
Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi :

“Pengaruh Motivasi belajar dan Karakter religius terhadap Pembentukan moral santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.”

Untuk melaksanakan Pengambilan Data Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Pelaksanaan Penelitian Skripsi mahasantri/mahasiswi Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat dengan sesungguhnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 13 juni 2023

Petua Program Studi



KH. KHOLIL ANWAR, M.Pd

NIDN. 2129079104

BIODATA PENULIS



Nafchatun Rochmaniyah adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Nur Cholis dan Ibu Chalimatus Sakdiyah yang merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis dilahirkan di Malang pada 07 Desember 2000. Penulis beralamat di Jl. Ki Ageng Gribig Lesanpuro, Kecamatan Kedung Kandang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Penulis dapat dihubungi melalui email rahma.nia0738@gmail.com. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan formal di MI Nurul Huda I Malang (2007-2013), SMP Sunan Kalijogo Jabung (2013-2016), SMA Sunan Kalijogo Jabung (2016-2019). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang mulai dari tahun (2019-2023). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2019, dengan judul skripsi "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Karakter Religius Terhadap Moral santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung". Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.